

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13). Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia adalah kemampuan membaca.

Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada

disekitarnya dengan mudah. Dengan kemampuan membaca akan memudahkan siswa mempelajari mata pelajaran yang lain. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga sejak SD siswa dibekali keterampilan membaca. Hal ini didukung oleh pendapat Akhadiah (Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 49) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca mempunyai peranan yang sangat penting, sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih wacana yang dapat memudahkan penanaman nilai-nilai keindonesian, wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan dan sebagainya. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan sejak dini.

Pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah sering ditemukan sebagai permasalahan, diantaranya masalah siswa, guru, materi kegiatan belajar mengajar dan metode yang digunakan. Sehubungan dengan masalah itu, Soedjadi (2002:1) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar siswa bersumber dari dalam siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran

Untuk memperdalam ilmu yang akan dicari seorang anak haruslah didasari dari membaca. Membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa untuk dapat memperbanyak ilmu. Zuhdi dan Budiasih (1996/1997: 49) menyatakan bahwa: “membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman

baru. Keberhasilan membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut. Kelancaran membaca tidak harus dimiliki siswa kelas I saja, tetapi harus dimiliki oleh semua siswa. Apalagi dalam menghadapi zaman yang semakin maju yang sudah menggunakan sistem komputerisasi.

Pada kenyataannya selama ini siswa yang masuk di kelas I belum semuanya mampu membaca. Bahkan belum mengenal huruf sama sekali. Hal yang paling miris, masih didapati ada siswa yang kurang lancar membaca pada kelas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda, orang tua yang kurang mendukung dan siswa tidak seluruhnya berasal dari TK.

Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka guru mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif yaitu dengan menggunakan alat peraga kartu huruf. Salah satu bentuk alat peraga yang dapat mendukung siswa untuk lancar membaca adalah kartu huruf. Dengan kartu huruf diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain sehingga ada ketertarikan siswa untuk menyusun huruf menjadi kata.

Untuk itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin memberikan suatu pembelajaran alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu penggunaan kartu huruf dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang akan dituangkan dalam bentuk laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Kartu Huruf Untuk Kelancaran Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri**

**178218 Bungus Kec. Onan Ganjang Kab. Humbang Hasundutan T. P. 2015/2016”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca permulaan.
2. Masih ditemukan siswa yang kurang lancar membaca pada kelas yang lebih tinggi.
3. Guru jarang menggunakan alat peraga.
4. Siswa pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka batasan masalahnya adalah menggunakan kartu huruf untuk melancarkan membaca permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 178218 Bungus Semester I Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar membaca

permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri 178218 Bungus Tahun Pembelajaran 2015/2016??".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah: untuk meningkatkan hasil belajar membaca melalui alat peraga kartu huruf pada Siswa Kelas I SD Negeri 178218 Bungus Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru:
  - a. Guru mampu mengatasi keterbatasan buku sumber dengan membuat alat peraga (kartu huruf) sehingga diharapkan dapat membantu kelancaran siswa membaca.
  - b. Sebagai bahan masukan untuk guru yang mengajar di kelas satu agar dapat memiliki media yang tepat.
2. Bagi siswa:
  - a. Dapat meningkatkan semangat belajar karena ada ketertarikan untuk bermain sambil belajar.
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar karena ada motivasi untuk belajar membaca.
3. Bagi sekolah:

Membantu melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai bahan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY